

# Kontribusi Generasi Muda Terhadap Masa Depan Perkebunan Sawit di Indonesia

Muhammad Yahya<sup>1</sup>, Zuhud rozaki<sup>2</sup>, retno Wulandari<sup>3</sup> ridho ikbar Distrianada<sup>4</sup>  
<sup>1234</sup>Department of Agribusiness, Faculty of Agriculture, University Muhammadiyah of  
Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia, 55183  
Email: muhammadyahyhalhussein@gmail.com<sup>1</sup>; Zaki@umy.ac.id<sup>2</sup>,  
retno.Wulandari@umy.ac.id<sup>3</sup>

## ABSTRACT

Generasi muda memiliki peran krusial dalam menjaga keberlanjutan perkebunan sawit. Mereka adalah agen perubahan yang potensial dalam memastikan bahwa industri ini berkembang secara bertanggung jawab dan berkelanjutan. Pentingnya peran generasi muda terletak pada kemampuan mereka untuk memperbaiki pendekatan tradisional dalam pengelolaan perkebunan sawit dengan pendekatan yang lebih berkelanjutan dan ramah lingkungan. Dengan investasi yang tepat dalam pendidikan dan pelatihan, mereka dapat mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan kompleks yang dihadapi oleh industri sawit saat ini. Program-program pendidikan yang menyeluruh harus mencakup aspek-aspek seperti praktek-praktek pertanian yang berkelanjutan, manajemen lingkungan, teknologi hijau, serta etika bisnis yang berkelanjutan. Dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan sektor swasta, sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan merangsang perkembangan generasi muda dalam industri sawit. Selain itu, penting juga untuk menciptakan kesadaran akan pentingnya tanggung jawab sosial dan lingkungan di antara generasi muda, sehingga mereka dapat menjadi agen perubahan yang berdampak positif. Dengan berbagai potensi dan kemampuan yang dimilikinya, generasi muda memiliki kesempatan besar untuk membentuk masa depan perkebunan sawit yang lebih berkelanjutan dan berdaya saing. Melalui kolaborasi dan komitmen bersama, mereka dapat menjadi motor penggerak menuju industri sawit yang lebih berkelanjutan secara ekonomi, lingkungan, dan sosial.

**Kata Kunci:** Pertanian, Kelapa Sawit, Generasi Muda

## INTRODUCTION

Industri kelapa sawit menghadapi tantangan dan peluang masa depan, di mana generasi muda memegang peran krusial. Pemberdayaan melalui inovasi, diversifikasi produk, keterlibatan masyarakat lokal, peningkatan produktivitas, dan edukasi lingkungan menjadi strategi penting. Inovasi teknologi di pertanian kelapa sawit diperlukan untuk mengurangi dampak negatif, sementara diversifikasi produk dan keterlibatan masyarakat mendukung keberlanjutan ekonomi dan lingkungan. Peningkatan produktivitas dengan teknologi modern dan edukasi lingkungan oleh generasi muda dapat menciptakan pertanian kelapa sawit yang inklusif dan berkelanjutan. Keterlibatan generasi muda dalam kebijakan dan kepemimpinan juga esensial untuk memastikan arah industri kelapa sawit menuju masa depan yang adil dan berkelanjutan secara sosial dan lingkungan.

### Pemberdayaan Melalui Inovasi

Generasi muda memiliki peran krusial dalam menghadapi tantangan dan peluang di industri berkebun sawit di masa depan. Mereka membawa semangat inovasi yang diperlukan untuk meningkatkan keberlanjutan dalam praktik-praktik berkebun. Dengan pemahaman tentang teknologi dan kepedulian lingkungan yang kuat, generasi muda dapat mengembangkan solusi baru untuk mengurangi

dampak negatif sektor sawit, seperti deforestasi dan masalah sosial. Guna memberikan hasil maksimal, maka kreatifitas dan inovasi sederhana bisa dilakukan di perkebunan kelapa sawit. Dengan semangat inovasi dan komitmen yang kuat, Dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan inovasi teknologi dalam industri sawit akan terus mendorong pertumbuhan dan keberlanjutan pada sektor ini, menuju masa depan. (Tanjung et al., 2021)

### 1. Diversifikasi produk

Untuk meningkatkan keberlanjutan dan nilai tambah dalam industri sawit, diversifikasi produk menjadi solusi yang menarik. Melalui inovasi, ide pengembangan produk turunan dari kelapa sawit dapat menjadi langkah strategis. Misalnya, penggunaan minyak kelapa sawit dalam pembuatan produk-produk non-pangan seperti biofuel, bahan baku kosmetik, atau bahan baku industri lainnya dapat menciptakan pasar baru dan memperluas dampak positif industri sawit. Dengan menggagas ide diversifikasi ini, dapat terjadipergeseran dari ketergantungan pada produk utama sawit, sehingga meningkatkan ketahanan industri terhadap fluktuasi pasar. Selain itu, diversifikasi produk juga dapat memberikan alternatif yang lebih berkelanjutan dan ramah lingkungan, menciptakan peluang bisnis yang berdampak positif baik secara ekonomi maupun lingkungan. (Restu Amelia et al., 2019)

## 2. Perlibatan masyarakat lokal

Dalam konteks pertanian sawit, penting untuk mendorong inovasi yang tidak hanya memperhatikan aspek teknologi tetapi juga aktif melibatkan partisipasi masyarakat lokal. Melibatkan masyarakat dalam proses pertanian sawit tidak hanya menciptakan ikatan emosional dengan tanah dan lingkungan, tetapi juga memperhitungkan aspek sosial dan ekonomi yang mendalam. Dengan memberdayakan masyarakat lokal, dapat terbentuk kemitraan yang saling menguntungkan antara petani dan komunitas sekitarnya. Inovasi dalam hal ini dapat mencakup program pelatihan, pemberdayaan ekonomi lokal, dan pengembangan model pertanian berkelanjutan yang diterapkan bersama-sama. Dengan demikian, tidak hanya terjadi peningkatan produktivitas, tetapi juga penciptaan nilai tambah sosial dan ekonomi yang berkelanjutan bagi masyarakat lokal, menciptakan fondasi yang kuat untuk pertanian sawit yang inklusif dan berkelanjutan. (Utami, 2013)



Gambar 1. Teknologi Drone  
<https://images.app.goo.gl/v3HjRTmpBXAjU3vs7>

## 3. Peningkatan produktivitas

Dalam upaya meningkatkan produktivitas pertanian sawit, diperlukan pendekatan inovatif yang memanfaatkan teknologi modern, metode budidaya yang efisien, dan pengelolaan sumber daya yang berkelanjutan. Penggunaan teknologi modern, seperti sensor tanah dan drone, dapat memberikan informasi yang akurat tentang kondisi pertanian, memungkinkan para petani untuk mengoptimalkan pemupukan dan irigasi. Selain itu, pengembangan metode budidaya yang efisien, termasuk praktik pertanian terbaik, dapat meningkatkan hasil tanaman secara signifikan. Penting juga untuk mengelola sumber daya secara berkelanjutan, dengan mempertimbangkan aspek lingkungan dan sosial, sehingga produktivitas yang tinggi dapat dicapai tanpa mengorbankan keberlanjutan jangka panjang. Dengan terus menerapkan inovasi ini, sektor pertanian sawit dapat berkembang secara berkelanjutan, memberikan manfaat ekonomi dan lingkungan yang positif. (Siregar, 2023)

### Edukasi dan Kesadaran Lingkungan

Selain itu, generasi muda juga dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan edukasi dan kesadaran

lingkungan di kalangan petani sawit dan masyarakat sekitar. Mereka dapat memberikan sosialisasi praktik berkelanjutan yang lebih baik, mendorong penggunaan teknologi hijau, dan memperkuat prinsip-prinsip keberlanjutan dalam industri ini. Dengan memberikan pelatihan dan sumber daya kepada petani sawit, generasi muda dapat membantu meningkatkan produktivitas dan mereduksi dampak negatif pada lingkungan. Tuntutan dari pasar global terhadap pengolahan perkebunan dan pengelolaan kelapa sawit yang bertanggung jawab dengan memperhatikan aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi saat ini menjadi semakin luas dan berdampak terhadap perdagangan luar negeri. Sertifikasi kelapa sawit merupakan salah satu cara untuk menanggulangi dampak lingkungan, permasalahan sosial, pemanasan global, pemusnahan spesies langka dan dampak lainnya yang ditimbulkan oleh kelapa sawit. (Purwanti Pratiwi Purbosari et al., 2021)

### 1. Praktik pertanian sawit

Berkelanjutan Dalam konteks edukasi mengenai praktik pertanian sawit berkelanjutan, fokus utamanya adalah memberikan pemahaman yang mendalam tentang teknik teknik yang mendukung keberlanjutan ekosistem. Petani perlu diberi informasi terkini mengenai penggunaan metode pertanian yang ramah lingkungan, seperti pola tanam yang lebih efisien dan peningkatan pengelolaan air. Selain itu, edukasi juga mencakup strategi pengelolaan limbah yang bertujuan untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan sekitar. Upaya konservasi tanah melalui pendekatan seperti agroforestri dapat menjadi bagian integral dari edukasi ini, memberikan pemahaman tentang cara menjaga keseimbangan ekosistem dan memperkuat ketahanan pertanian dalam jangka panjang. (Yutika et al., 2019)

### 2. Persepsi petani terhadap pentingnya peran sertifikasi

perbedaan jumlah tanggungan antara petani KKPA dan swadaya dapat memengaruhi pendapatan petani, dimana semakin banyak tanggungan, semakin banyak pendapatan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Dalam konteks persepsi terhadap pentingnya sertifikasi kelapa sawit, prinsip-prinsip sertifikasi tersebut, seperti transparansi, kepatuhan hukum, dan tanggung jawab lingkungan, dianggap krusial oleh petani. Manfaat sertifikasi kelapa sawit dijadikan indikator dalam mengukur persepsi petani, dan pengukuran dilakukan dengan menggunakan Skala Likert Summated Rating (SLR). (Emilia & Hutabarat, 2014)

N0	Kriteria Sertifikasi	KPPA	Keterangan	Swadaya	Keterangan
1	Identifikasi dampak lingkungan	299	P	148	CP
2	Identifikasi spesies langka	297	P	204	CP
3	Identifikasi limbah	293	P	206	CP
4	Identifikasi energi	296	P	142	CP
5	Tidak menggunakan api	294	P	140	CP
6	Emisi gas rumah kaca	295	P	151	CP
7	Memakan biaya	283	P	141	CP
8	Meningkatkan produktivitas	295	P	141	CP
9	Ramah lingkungan	292	P	175	CP
10	Mengurangi masalah sosial	299	P	174	CP
11	Menjamin Keberlanjutan usaha	292	P	179	CP
12	Perubahan Praktik	297	P	177	CP
13	Menggunakan APD	294	P	157	CP
14	Meningkatnya biaya produksi	268	P	159	CP
15	Hasil TBS ditampung PKS yang bersangkutan	281	P	153	CP
16	Harga yang berbeda dengan non sawit Sertifikat Kelapa Sawit	249	P	159	CP
Jumlah		4.661	SP	2.596	P

Tabel 1. Skor Persepsi Tentang Pentingnya Sertifikasi Kelapa Sawit Oleh Petani

<https://jurnal.uns.ac.id/sepa/article/view/14166>

### Keterlibatan dalam Pembuatan Kebijakan dan Kepemimpinan

Generasi muda harus aktif terlibat dalam proses pembuatan kebijakan terkait perkebunan sawit. Mereka dapat memastikan bahwa regulasi-regulasi yang dibuat mempertimbangkan aspek-aspek keberlanjutan dan keadilan sosial, serta melindungi hak-hak petani dan perusahaan lokal. Melalui kepemimpinan dan partisipasi dalam organisasi pertanian dan lingkungan, generasi muda dapat memengaruhi perubahan positif dalam industri perkebunan sawit menuju masa depan yang lebih berkelanjutan dan adil. Keterlibatan aktif dalam pembuatan kebijakan, pengelolaan praktik berkelanjutan, dan pemantauan yang ketat akan membantu memastikan bahwa ekspor dan impor kelapa sawit dapat berlanjut tanpa mengorbankan keberlanjutan lingkungan dan sosial. (Fraser et al., 2021)

#### 1. Keberlanjutan lingkungan

Dalam upaya mencapai keberlanjutan lingkungan, penting bagi suatu pemerintahan untuk menyelaraskan kebijakan dengan prinsip-prinsip keberlanjutan. Hal ini melibatkan perlindungan lingkungan melalui langkah-langkah yang bertujuan melestarikan ekosistem alam. Pemanfaatan sumber daya secara bijak menjadi aspek krusial dalam

mengamankan keseimbangan ekologis, dengan menggagas pendekatan yang berfokus pada efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya alam. Selain itu, perencanaan perkotaan yang berkelanjutan menjadi langkah strategis dalam menghadapi pertumbuhan populasi dan urbanisasi, dengan memprioritaskan desain yang ramah lingkungan, transportasi berkelanjutan, serta pelestarian ruang terbuka hijau. (Dara Kospa, 2016)

#### 2. Jumlah petani muda sawit

Jumlah petani muda sawit yang tergabung dalam Kelompok Penyelenggara Produksi (KPPA) dan Swadaya memiliki peran penting dalam pengembangan sektor pertanian. KPPA merupakan wadah kolaboratif yang memberikan dukungan teknis dan sumber daya bagi petani muda, sementara petani Swadaya mengelola usahanya secara mandiri. Sinergi antara kedua kelompok ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan industri kelapa sawit, melibatkan generasi muda dalam perekonomian berkelanjutan. (Merangin et al., 2020)



### LITERATURE REVIEW

#### METHOD

#### RESULT AND DISCUSSION

Pupuk Organik adalah pupuk dari Pelapukan sisa-sisa Hewan, Tanaman, dan Manusia. Pupuk organik zat yang tersusun dari materi Makhuk Hidup

#### CONCLUSION AND RECOMMENDATION

Kesimpulan dari teks tersebut adalah bahwa generasi muda memiliki peran krusial dalam membawa perubahan positif dan keberlanjutan ke industri kelapa sawit. Melalui pemberdayaan inovasi, diversifikasi produk, pelibatan masyarakat lokal, peningkatan produktivitas, dan edukasi lingkungan, mereka dapat memainkan peran sentral dalam menciptakan sektor kelapa sawit yang lebih berkelanjutan secara ekonomi, sosial, dan lingkungan. Keterlibatan mereka dalam pembuatan kebijakan juga diakui sebagai faktor penting untuk memastikan bahwa regulasi mendukung keberlanjutan dan melindungi hak-hak petani serta perusahaan lokal. Keseluruhan, fokus pada keberlanjutan, inovasi, dan partisipasi generasi muda adalah

kunci untuk membentuk masa depan industri kelapa sawit yang positif dan berkelanjutan.

Di Kabupaten Kampar, Riau. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 7(2), 102–112.  
<https://doi.org/10.29244/jai.2019.7.2.102-112>

## REFERENCE

- Dara Kospa, H. S. (2016). Konsep Perkebunan Kelapa Sawit Berkelanjutan. *Jurnal Tekno Global UIGM Fakultas Teknik*, 5(1), 1–10. <https://doi.org/10.36982/jtg.v5i1.223>
- Emilia, R., & Hutabarat, S. (2014). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Petani Kelapa Sawit Rakyat Berpartisi Dalam Sertifikasi Produk Di Kabupaten Kampar. *Sepa*, 11(1), 142–150.
- Fraser, T., Aldrich, D. P., & Small, A. (2021). Connecting Social Capital and Vulnerability: Citation Network Analysis of Disaster Studies. *Natural Hazards Review*, 22(3), 131–144. [https://doi.org/10.1061/\(asce\)nh.1527-6996.0000469](https://doi.org/10.1061/(asce)nh.1527-6996.0000469)
- Merangin, K., Jambi, K., & Penuh, K. S. (2020). Indonesia telah menerima sertifikasi ISPO beberapa di antaranya terdapat di Provinsi Jambi tepatnya ada di empat kabupaten, yaitu di Kabupaten Bungo, Kabupaten Batanghari, Kabupaten Merangin, dan Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Salah satu kabupaten peneri.
- Purwanti Pratiwi Purbosari, Sasongko, H., Salamah, Z., & Utami, N. P. (2021). Peningkatan Kesadaran Lingkungan dan Kesehatan Masyarakat Desa Somongari melalui Edukasi Dampak Pupuk dan Pestisida Anorganik. *Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 131–137. <https://doi.org/10.29244/agrokreatif.7.2.131-137>
- Restu Amelia, J., Mulyawati, I., Ratnasari, L., Teknologi Pangan, J., Teknologi Pangan dan Kesehatan, F., Sahid Jakarta, U., & Soepomo, J. D. (2019). Diversifikasi Produk Olahan Pangan Hasil Aplikasi Vertikultur Tanaman Sayuran di Kelurahan Tengah, Kramat Jati, Jakarta Timur (Diversification of Food from Verticulture Applications of Vegetable Plants in Tengah Village, Kramat Jati, East Jakarta). *Universitas Sahid Jakarta Jl. Prof. DR. Soepomo No*, 5(3).
- Siregar, M. A. R. (2023). Peningkatan Produktivitas Tanaman Padi Melalui Penerapan Teknologi Pertanian Terkini. 1–11.
- Tanjung, Y., Saputra, S., & Hardiyanto, S. (2021). Penggunaan Media Sosial Untuk Pemasaran Produk. *Sepa*, 5(6), 4–12.
- Utami, S. M. (2013). Keterlibatan Masyarakat Lokal Dalam Pengembangan Potensi Wisata Di Kabupaten Semarang. *Forum Ilmu Sosial*, 40(1), 84–96.
- Yutika, F., Cahyadi, E. R., & Mulyati, H. (2019). Perilaku Petani Kelapa Sawit Pola Swadaya Dan Pola Plasma Terhadap Praktik Produksi Kelapa Sawit Berkelanjutan